

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

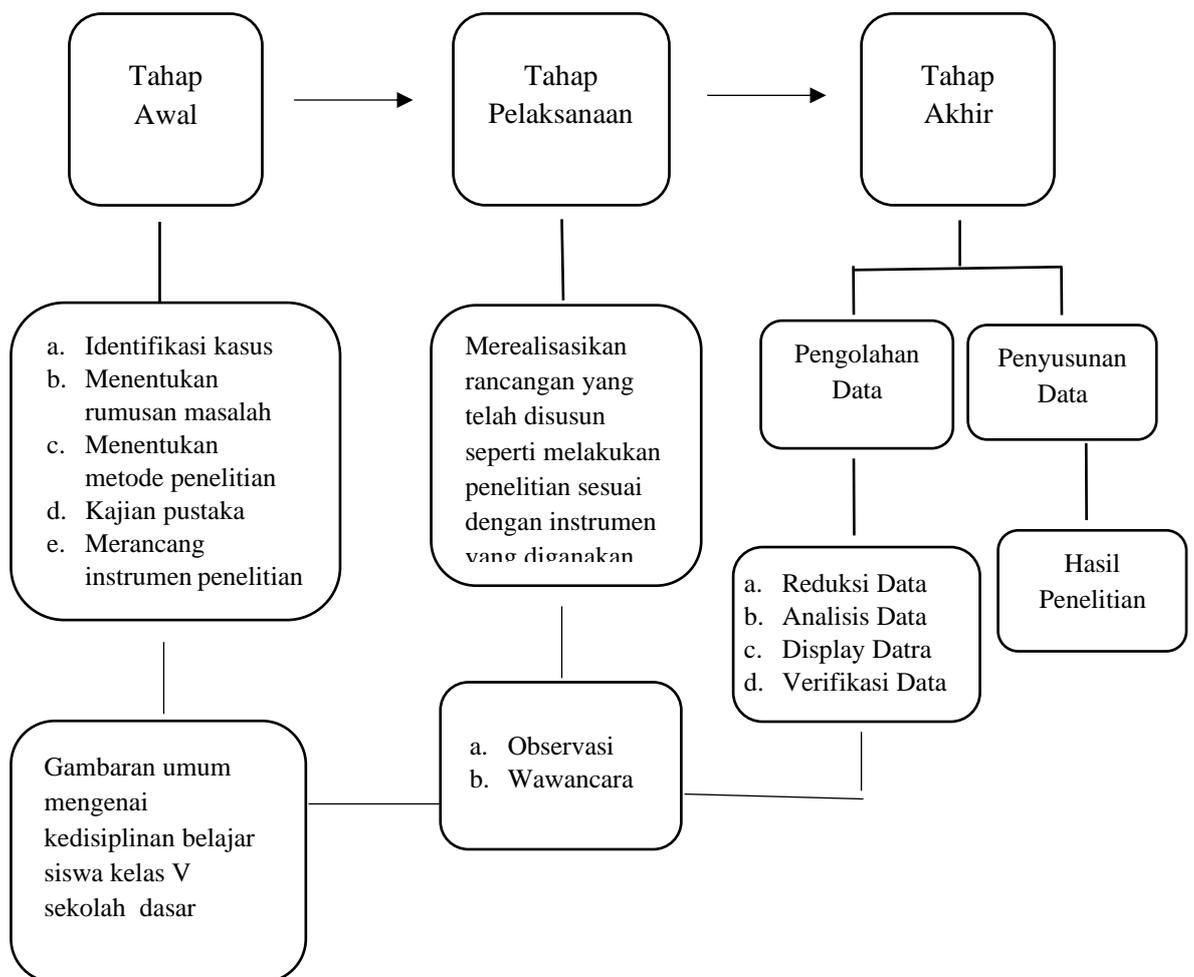
3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010, hlm.60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Sedangkan studi kasus Menurut Winkel dan Hastuti (2006, hlm.311) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan metode untuk memerhatikan keadaan dan mempelajari perkembangan siswa secara luas dan mendalam. Tujuannya untuk memahami individualitas siswa dan dapat membantu pada perkembangan selanjutnya agar dapat menjadi lebih baik. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V dan penanaman kedisiplinan belajar di SDN Sarimulya III secara mendalam.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Moh.Nazir (1988, hlm.99), Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam arti sempit desain penelitian adalah pengumpulan dan analisa data. Sedangkan menurut Moleong (2014, hlm.71) desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Adapun desain penelitian yang dilakukan peneliti yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Berikut ini dijabarkan lebih detail:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



3.2 Prosedur Penelitian

Maka tahapan atau prosedur penelitian ini berdasarkan bagan atau desain penelitian yang dipaparkan diatas, sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian

Tahapan pertama diawali dengan mempersiapkan rencana agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Adapaun tahapan awal yang dapat ditempuh penulis seperti dibawah ini:

a. Identifikasi Kasus

Pada tahapan identifikasi kasus ini penulis melakukan *survey* pendahuluan sebagai gambaran umum mengenai kedisiplinan belajar siswa dikelas V SDN Sarimulya III berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas tersebut.

b. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi kasus kemudian penulis dapat menemukan suatu permasalahan yang kemudian dapat diangkat kedalam rumusan masalah pada penelitian ini. Dengan adanya rumusan masalah ini diharapkan penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta dengan adanya rumusan masalah dapat membantu penulis dalam proses penyusunan laporan penelitian ini. Dengan ini rumusan masalah yang akan diteliti yakni mengenai kedisiplinan belajar siswa dalam kelas V sekolah dasar. Adapun pokok bahasan yang akan dikaji yaitu mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar, mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dan mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan guna menanamkan kedisiplinan belajar siswa.

c. Menentukan metode penelitian

Selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian. Adapun metode penelitian yang dipilih peneliti yaitu studi kasus. Metode studi kasus pada dasarnya mencari tahu atau meneliti secara mendalam dan terperinci, maka dari itu peneliti akan terfokus untuk meneliti 4 siswa saja di kelas V Sekolah Dasar. Jumlah subjek yang sedikit akan membuat peneliti lebih fokus dan detail dalam mengkaji penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu pendekatan kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami siswa dari kedisiplinan belajarnya. Dimana pendekatan kualitatif ini peneliti mendeskripsikan hasilnya sesuai dengan apa yang telah diteliti melalui instrumen penelitian yang digunakan.

d. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari sumber kepustakaan sebagai referensi penulis baik berupa buku, jurnal, skripsi terdahulu dan media baca lainnya yang dapat membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Sumber penelitian yang dikaji ini tentunya menjadi dasar teoritik mengenai topik penelitian.

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap awal penelitian telah dipersiapkan dan dilaksanakan peneliti, kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini

peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada subjek yang telah ditentukan peneliti. Dalam tahap penelitian ini, peneliti mengambil data menggunakan instrumen observasi dimana tujuannya untuk mengetahui bagaimana keadaan kedisiplinan belajar siswa kelas V dan melakukan wawancara melalui online dengan siswa, serta guru untuk menambah informasi terkait kedisiplinan belajar siswa serta melampirkan dokumentasi sebagai bukti nyata bahwa penelitian ini benar dilaksanakan dengan baik.

2. Tahap Akhir Penelitian

Apabila kedua tahapan di atas telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mengolah berbagai data yang sudah berhasil dikumpulkan. Data tersebut diolah dengan cara di reduksi, dirangkum sesuai dengan kebenarannya dilapangan lalu dianalisis bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar, kemudian di verifikasi dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

3.3 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005, hlm.88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subjek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 4 orang, seorang guru kelas V SD Negeri Sarimulya III, dan seorang guru mata pelajaran.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah yang berlokasi di SDN Sarimulya III, Kecamatan Kota Baru, kabupaten Karawang. Penelitian yang dilakukan disekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar siswa, penanaman kedisiplinanserta kendala yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, pada tahun ajaran 2019/2020 Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan observasi (Moh. Nazir, 2005

hlm.174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

3.5.1 Teknik Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007 hlm.159).

Berdasarkan pengertian diatas observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik ini dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data-data tentang letak geografis sekolah, dan struktur organisasi sekolah misal dalam penelitian ini untuk mengetahui letak, batas-batas, dan juga kondisi fisik bangunan SD Negeri tersebut. Selain itu teknik ini digunakan mengobservasi siswa dan guru untuk mengetahui kedisiplinan belajar dalam keterlaksanaan proses pembelajaran dikelas.

3.5.2 Teknik Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2012 hlm.72) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa selama belajar di kelas, faktor-faktor penyebab kurangnya kedisiplinan belajar dan upaya yang dilakukan guru dalam penanaman kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Sarimulya III

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005, hlm.101) menyatakan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Peneliti

dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data.

3.6.1 Pedoman Observasi

Arifin (dalam Jakni, 2017 hlm. 71) mengungkapkan gagasan mengenai daftar cek atau *check list* bahwa check list berisi daftar yang didalamnya terdapat subyek dan aspek-aspek yang akan diamati. Pedoman observasi adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data-data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap sebagai hal yang telah diselidiki. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati sejumlah fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Penulis menggunakan Observasi dalam penelitian ini untuk mengungkap data yang bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar dan penanaman sikap kedisiplinan. Kisi-kisi terkait kedisiplinan belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa yang terdiri dari beberapa aspek.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi terkait Kedisiplinan Belajar Siswa

NO	Aspek yang diamati	Indikator
1	Masuk Sekolah	1. Datang ke sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
		2. Siswa terlambat harus melapor pada guru.
		3. Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.
		4. Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan yang sangat penting atau mendadak.
2.	Kewajiban Siswa	1. Taat kepada Guru
		2. Memperhatikan saat pembelajaran

		3. Membawa perlengkapan sekolah
		4. Tidak membuat suara gaduh
3	Larangan Siswa	1. Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.
		2. Mengganggu siswa lain.
		3. Membaca materi lain saat pelajaran.
		4. Mencontek pada saat test pelajaran

NO	Aspek yang diamati	Indikator
4	Pakaian	1. Menggunakan seragam sekolah lengkap.
		2. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.
		3. Panjang rok dibawah lutut.

Kisi-kisi observasi terkait kedisiplinan guru ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan guru selama proses belajar mengajar yang terdiri dari empat aspek.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Observasi terkait Kedisiplinan Guru

NO	Aspek yang diamati	Indikator
1	Masuk Sekolah	1. Datang ke sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
		2. Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.
		3. Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.
		1. Memberikan tugas atau bahan pelajaran

2.	Kewajiban Guru	untuk siswa apabila berhalangan hadir.
		2. Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.
		3. Mengkondisikan siswa saat akan belajar.
		4. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.
3	Larangan Guru	1. Tidak boleh mengurangi jam pelajaran
		2. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket
		3. Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.
4	Pakaian	1. Menggunakan seragam lengkap.
		2. Berseragam rapi.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data melalui tanya jawab. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan siswa dan guru. Kisi-kisi wawancara kepada siswa ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa selama mengikuti pelajaran.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Wawancara Kepada Siswa Terkait Kedisiplinan Belajar

No.	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai	3	1,2,3
2.	Melaksanakan kewajiban sebagai murid	6	5,6,7,10,12,13
3.	Tanggapan mengenai pelanggaran kedisiplinan	2	8,9
4.	Berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah	2	15,16
5.	Hak mendapat perlakuan yang sama	3	4,11,14

Tabel 3.4
Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru Terkait Kedisiplinan Belajar

No.	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Mempunyai aturan sendiri	1	2
2.	Tanggapan guru mengenai pelanggaran kedisiplinan belajar	4	1,3,4,5
3.	Upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar	1	6
4.	Kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar	1	7
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar	2	8,9

3.6 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010, hlm.193) sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sifat dari data sekunder ini dapat melengkapi data-data yang ingin diperoleh penulis. Adapun data sekunder yang penulis gunakan yakni dokumen atau arsip mengenai profil sekolah, deskripsi mengenai jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik & tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana di sekolah tersebut

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Lexy J. Moleong, 2002 hlm.178) membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa

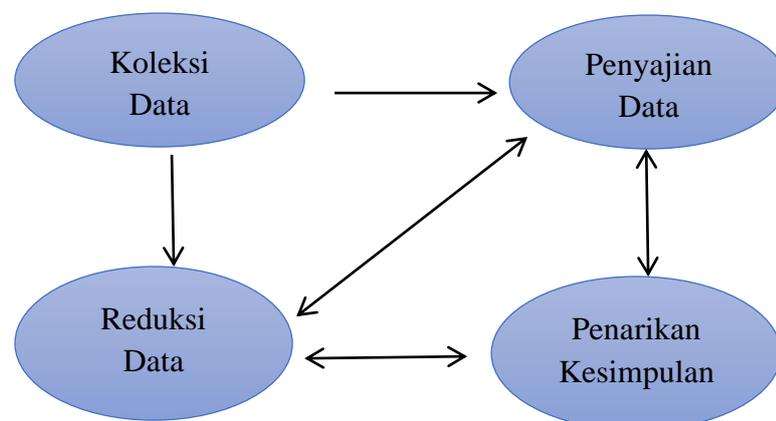
sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3.8 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012 hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data: Model Interaktif

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh

dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.